

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PODICSI
UNTUK MENDUKUNG DAYA SIMAK SISWA PADA TEKS
PUISI KELAS X MAN KOTA BATU**

Yulianti

(Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: yuliatipbsi@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menyimak penting untuk dimiliki siswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan dapat memperoleh informasi atau pemahaman dengan baik. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran daring, daya simak siswa menurun yang diakibatkan berbagai macam faktor diantaranya adalah media yang digunakan oleh guru kurang mendukung. Dimana dalam kegiatan belajar mengajar media sangat diperlukan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami dan menyenangkan.

Kata Kunci: media pembelajaran, podicsi, teks puisi

PENDAHULUAN

Pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagai guru profesional harus menciptakan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar atau alat bantu (media) dalam kegiatan pembelajaran, untuk mendukung keterampilan berbahasa siswa yang sangat penting dipersiapkan untuk menghadapi persaingan dalam dunia akademik maupun non akademik. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik yakni keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak termasuk salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini sangat berkesinambungan. Keterampilan menyimak penting untuk dimiliki siswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan dapat

memperoleh informasi atau pemahaman dengan baik. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran daring, daya simak siswa menurun yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah media yang digunakan oleh guru kurang mendukung.

Menurut Gagne & Briggs (dalam Hidayat, 2018: 5) mengatakan bahwa “*media represent one component of delivery systems*” yang artinya media adalah salah satu komponen dari sistem penyampaian. Berupa penyampaian pesan atau materi oleh guru kepada peserta didik, dimana dalam kegiatan belajar mengajar media sangat diperlukan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Keadaan saat ini yang menghambat guru dan siswa bertatap muka, sehingga media adalah perantara yang harus dipertimbangkan dan dipersiapkan dengan baik oleh guru agar proses belajar mengajar daring tetap berjalan dengan baik.

Hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan pembelajaran daring ini diantaranya, kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa hanya diberikan materi berupa *power point*, dokumen, buku ajar yang difoto dll. Banyak siswa yang pasif ketika pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Karena daya simak siswa menurun sehingga berdampak dengan nilai siswa. Selain itu jika guru memberi tugas lalu memberi media pembelajaran hanya berupa *power point*, dokumen atau foto, sebagai bahan atau materi, sebagian siswa hanya melihat saja tanpa membacanya dan langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mencari jawaban di internet.

Proses belajar mengajar menggunakan media yang tepat akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan guru. Terutama materi teks puisi, dimana teks puisi sebagai media untuk menyampaikan gagasan/ perasaan ataupun sebagai media pengenalan budaya. Sangat disayangkan jika siswa tidak menguasai dengan baik materi

teks puisi. Pembelajaran tidak akan efektif jika komunikasi antara guru dan siswa tidak satu arah, maka disinilah diperlukan media pendukung pembelajaran untuk menyelaraskan pemahaman siswa dengan guru. Menurut werdiningsih (2015: 108) seorang guru untuk mengkaji strategi metakognitif dan mengembangkan model-model pengembangan metakognitif siswa untuk mendukung kemandirian siswa dalam mencapai kompetensi komunikasi yang ditargetkan dalam kurikulum.

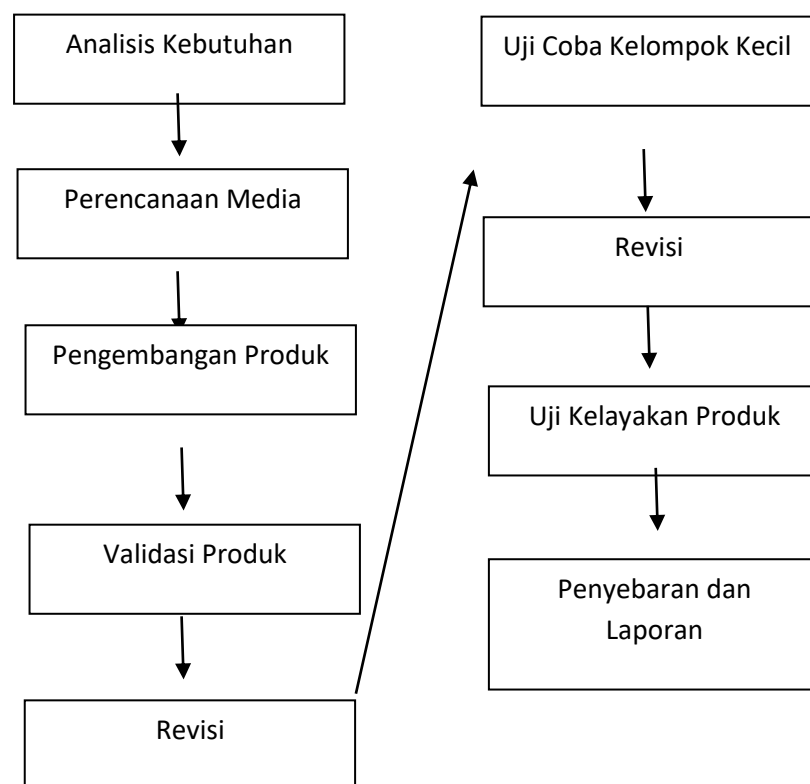
Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran sebagai pendukung daya simak siswa. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dengan meningkatkan daya simak siswa. Media pembelajaran yang dikembangkan pada keterampilan menyimak materi teks puisi difokuskan pada tingkat kemudahan siswa dalam memahami. Menurut Husnaini, N. H, dkk (2020: 4) proses belajar murid akan lebih baik jika mereka berupaya memahami idea keseluruhan daripada kandungan pelajaran dalam konteks yang penuh makna, bukan dengan mempelajari sesuatu secara berasingan. Sebagai guru harus bijak menggambarkan sesuatu kandungan pelajaran secara menyeluruh. Penggunaan media pembelajaran di kelas sangat bermanfaat pada setiap materi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan media pembelajaran pada materi puisi yang sesuai untuk meningkatkan daya simak siswa kelas X MIPA MAN Kota Batu. Analisis kebutuhan yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan dalam proses pengembangan podcast. Tujuan penelitian yang terakhir yaitu mendeskripsikan hasil uji kelayakan dari produk yang dikembangkan berupa podcast untuk mengetahui efesiensi dan keefektifan produk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and development*) model *Borg and Gall*. Memilih model tersebut karena sembilan langkah yang terdapat didalamnya mencakup langkah-langkah yang berkesinambungan, jelas, dan praktis. Data dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa instrumen

penelitian yaitu angket, lembar validasi, dan hasil uji coba produk. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

METODE PENGEMBANGAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model pengembangan *Borg & Gall*.



Bagan 1 Adaptasi Pengembangan *Borg & Gall*

Penelitian dan pengembangan ini sebagai proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan ini merupakan upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan media pembelajaran berupa podcast yang didukung dengan visual *motion graphic* pada materi teks puisi.

Jenis data dalam penelitian pengembangan media pembelajaran podcast *motion graphic* teks puisi yang berupa visual untuk mendukung daya simak siswa yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan subjek, dan saran ahli untuk memvalidasi pengembangan produk. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil akhir skor pada lembar penilaian terkait produk, penilaian ahli dan validasi produk oleh guru. Instrumen pengumpulan data pada penelitian pengembangan media pembelajaran podcast *motion graphic* teks puisi yang berupa visual menggunakan angket, lembar penilaian oleh ahli, dan lembar validasi produk. (1) Angket, angket adalah instrument penilaian pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang perlu diketahui peneliti kepada subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam angket berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan dan berfungsi untuk menggali informasi, mengetahui skemata siswa serta menganalisis kebutuhan terkait dengan materi teks negosiasi, puisi dan teks anekdot. (2) Lembar Validasi, lembar validasi adalah instrument penelitian yang berisi pertanyaan untuk ditindak lanjuti oleh para validator terkait efektivitas dan isi produk, tujuannya adalah untuk mendapatkan saran dan masukan sebagai bahan perbaikan dari produk yang telah disusun.

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan setelah proses penelitian, yang dimulai dengan menelaah semua hasil data melalui angket, dan lembar validasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai adalah kelayakan media pembelajaran podcast teks puisi yang dilengkapi dengan visual untuk mendukung daya simak siswa kelas X MIPA 1 MAN Kota Batu. Kemudian skor yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus persentase penilaian.

$$Jp = \frac{SP}{SU} \times 100$$

Keterangan:	
Jp	: Jumlah Persen
SP	: Skor Pendapatan
SU	: Skor Utuh
100%	: Bilangan tetap

Tabel 1. Kriteria penilaian persentase analisis uji kelayakan produk

Tingkat Ketepatan	Kualifikasi	Keterangan
80-100%	Sangat efisien	Sangat layak dan perlu memperhatikan catatan
79-60%	Efisien	Layak dan perlu direvisi
59-40%	Cukup efisien	Cukup layak perlu direvisi
39-20%	Kurang efisien	Kurang layak perlu direvisi
≤19%	Tidak efisien	Direvisi

(Sumber: Adaptasi dari Sugiyono, 2016: 242)

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil analisis kebutuhan ini dilakukan pada siswa kelas X MIPA-1 dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN Kota Batu. Hasil analisis yang dilakukan terbagi menjadi dua macam yaitu (1) analisis kebutuhan guru, (2) analisis kebutuhan siswa. Berikut diuraikan data hasil analisis kebutuhan guru dan siswa MAN Kota Batu.

Hasil analisis yang didapatkan bahwa guru sangat setuju jika tidak semua siswa gemar mempelajari sastra khususnya puisi dan siswa kesulitan dalam memahami materi puisi. Guru sangat setuju jika media pembelajaran yang menarik memudahkan siswa dalam memahami teks puisi. Guru setuju jika media pembelajaran podcast memudahkan peserta didik dalam menyimak materi puisi. Dalam media pemilihan media pembelajaran guru sangat setuju jika menggunakan audio visual dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Begitu pun dengan

pengemasan media yang menarik dan interaktif dapat mendorong semangat siswa dalam menyimak materi teks puisi. Dari segi penggunaan bahasa, guru sangat setuju jika dalam pembelajaran menggunakan bahasa yang komunikatif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi teks puisi. Guru sangat setuju jika dalam media pembelajaran perlu dilengkapi dengan contoh kongkrit untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Dalam analisis kebutuhan guru, media pembelajaran yang memberikan daya dukung siswa untuk memudahkan dalam menyimak materi puisi.

Hasil analisis yang diperoleh siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi puisi hal tersebut dapat ditunjukkan dalam nilai presentase tiga dari lima siswa. 60% siswa memilih cukup setuju jika kesulitan dalam belajar materi puisi. Sedangkan 20% atau satu siswa berpendapat tidak setuju, artinya siswa tersebut merasa mudah dalam belajar materi puisi. Terdapat pendapat beda dari satu siswa lagi atau dalam persentase 20% berpendapat kurang setuju atau tidak begitu sulit dalam belajar materi puisi. Kesulitan siswa dalam belajar materi puisi berkesinambungan dengan hasil analisis kesulitan siswa dalam menyimak materi puisi. Hal tersebut terlihat tiga dari lima siswa berpendapat cukupsetuju bahwa kesulitan untuk menyimak materi puisi. Dalam nilai persentase 60% siswa cukup kesulitan untuk menyimak materi puisi. Dua siswa lainnya berpendapat kurang setuju dalam hal kesulitan menyimak materi puisi. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam belajar materi puisi. Begitu pula dengan daya simak siswa yang kurang optimal karena adanya kesulitan dalam proses belajar.

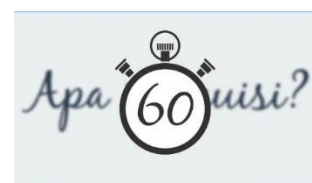
Analisis kebutuhan siswa terkait dengan alat bantu berupa media pembelajaran juga sangat diperlukan. Sebanyak 100% yang didapatkan dari penilaian semua siswa memilih sangat setuju jika pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi didukung dengan alat bantu atau media pembelajaran yang menarik untuk mendukung daya simak siswa. Terkait dengan penggunaan media *podcast* untuk memudahkan siswa dalam

menyimak materi. Terdapat 60% atau tiga siswa berpendapat bahwa cukup setuju jika media *podcast* dapat memudahkan menyimak siswa dalam pembelajaran. Sedangkan terdapat 40% siswa berpendapat sangat setuju jika media *podcast* memudahkan siswa dalam menyimak. Dalam proses pengembangan produk berbasis PODICSI dibahas beberapa hal antara lain (1) proses pengembangan dengan model *Borg & Gall*, dan (2) desain *podcast* visual. Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Borg & Gall*. Sembilan langkah dalam model pengembangan ini yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan media, (3) pengembangan produk, (4) validasi produk, (5) revisi, (6) uji kelompok kecil, (7) revisi, (8) uji kelayakan produk, (9) penyebaran dan laporan. *Pertama*, analisis kebutuhan dalam proses pengembangan produk hal pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi dan situasi yang diinginkan.

Pada Langkah ini ditemukan kebutuhan guru dan siswa dalam materi puisi sangat relevan. Permasalahan yang dihadapi guru yaitu (1) tidak semua siswa gemar belajar sastra terutama puisi, (2) siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya materi puisi. Permasalahan tersebut juga terlihat dari analisis kebutuhan siswa. Permasalahan utama yang dialami siswa dalam belajar materi puisi antara lain (1) kesulitan proses menyimak, (2) membutuhkan media pembelajaran yang komunikatif dan interaktif (3) membutuhkan contoh kongkret dalam materi puisi. Beberapa masalah yang ditemukan dalam fase investigasi awal selanjutnya akan diolah dan mencari solusi dari masalah yang ada. Dari permasalahan yang ditemukan peneliti menetapkan tujuan terkait dengan produk yang dikembangkan. Dalam hal ini peneliti menerapkan tujuan dikembangkan produk ini dapat mendukung daya simak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi puisi siswa kelas X. *Kedua*, perencanaan media. Dari permasalahan yang didapatkan peneliti perlu merencanakan media atau produk yang akan dikembangkan untuk mewujudkan tujuan umum peneliti agar menghasilkan pilihan desain

terbaik. Peneliti memerlukan media pembelajaran sebagai pendukung daya simak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi. Pada tahapan ini dilakukan perencanaan mulai dari naskah yang akan digunakan pengisi suara yang dikemas dengan gaya Bahasa komunikatif dan mudah dipahami serta rancangan desain bahan-bahan yang akan dikombinasikan dalam *podcast* berbentuk visual. Untuk perencanaan bagian visual peneliti merancang pilihan warna yang pas serta desain animasi yang dikombinasi dengan typografi sehingga terlihat tidak monoton.

Pemilihan materi puisi yang dikemas atau diolah ulang sehingga mudah dipahami siswa menjadi salah satu unsur terpenting dalam merancang produk untuk menjawab seluruh permasalahan atau analisis kebutuhan guru dan siswa. Dengan meningkatkan media yang digunakan diharapkan dapat menjawab tujuan yang ditetapkan yaitu mendukung daya simak siswa dalam pembelajaran materi puisi kelas X dengan media pembelajaran berbentuk *podcast* visual. *Ketiga*, pengembangan produk. Dalam tahapan ini melanjutkan dan merealisasikan gambaran produk yang diulas pada langkah perencanaan produk. Pemilihan media pembelajaran dengan desain *podcast* visual direalisasikan menggunakan nama produk *podicsi*. Sebagai akronim “*PODICSi*” memiliki arti *podcast motion graphic* teks puisi. Media *podicsi* memiliki peran dalam materi puisi, di dalamnya berisi materi puisi yang dilengkapi dengan tips membaca puisi dengan baik dan contoh kongkrit pembacaan puisi dan contoh puisi. Dikemas berupa *podcast* visual yang didukung dengan *motion graphic* menggunakan Bahasa komunikatif yang mudah dipahami. Selain itu dalam media pembelajaran ini dilengkapi dengan beberapa pertanyaan yang harus dijawab siswa dengan cepat pada waktu itu dengan tujuan mengasah konsentrasi dan daya simak siswa. Berikut ini gambaran pengembangan *PODICSi*.





Gambar gambaran penyajian PODICSI

Hasil uji kelayakan produk pada penelitian pengembangan ini dilihat dari 1) efisiensi podicisi 2) keefektifan podicisi dan 3) revisi produk. Analisis yang didapatkan dinilai dan direvisi berdasarkan hasil uji kelayakan produk yang ditinjau dari beberapa angket penilaian. Dari hasil analisis angket validasi produk oleh ahli media menyatakan bahwa dalam aspek audio video memiliki kualitas baik. Dibuktikan pada pemberian skor empat pada kejelasan suara, kombinasi animasi *motion graphic* dengan audio sesuai sehingga memudahkan siswa dalam memahami, kesesuaian tone warna animasi, jenis dan ukuran font sesuai, variative efek yang disajikan, tampilan video menarik, penyajian yang sistematis, kesesuaian *sound effect*, kombinasi audio dan motion graphic akurat dan proporsional sehingga tidak monoton. Sedangkan skor tiga pada aspek kehalusan Gerakan animasi. Dalam aspek isi validator memilih setuju jika materi sesuai dengan kompetensi dasar, cukup setuju jika kedalaman materi sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Sedangkan kebenaran konsep yang disajikan dan kebermanfaatan podicisi mendapatkan skor masing-masing lima. Dari aspek Bahasa semua komponen mendapatkan skor lima artinya validator menilai sangat setuju jika Bahasa yang digunakan dalam podicisi komunikatif, mudah dipahami, informasi yang disampaikan jelas, dan pelafalan diksi jelas.

Dari hasil validasi praktisi MAN Kota Batu. Diketahui bahwa podicisi sesuai dengan materi pembelajaran puisi. Praktisi menilai konsep yang dihadirkan dalam podicisi sangat sesuai untuk materi puisi. Dengan hadirnya konsep media pembelajaran berupa *podcast* visual praktisi menilai

sangat sesuai jika diterapkan pada materi puisi. Penamaan media pembelajaran berupa PODICSI yang berakronim, podcast *motion graphic* teks puisi ini dinilai sesuai. Serta podicsi dinilai sangat sesuai dalam pengkombinasikan antara animasi *motion graphic* sebagai visualisasi dengan audio *voice over*.

Isi podicsi yang mencakup materi teks puisi, dilengkapi dengan uji terampil yang berisi pertanyaan singkat yang harus dijawab cepat, terdapat contoh konkrit pembacaan puisi serta tips membacakan puisi dan memvisualkan puisi dengan baik dinilai sesuai oleh praktisi. Dalam podicsi menyajikan diksi yang mudah dipahami serta komunikatif, dalam hal ini praktisi menilai bahwa diksi yang digunakan sesuai untuk siswa tingkat SMA. Sebagai media pembelajaran podicsi mampu memudahkan siswa dalam menyimak materi puisi. Terkait indikator penilaian tersebut praktisi menilai sangat sesuai. Podicsi yang terkonsep milenial berupa podcast yang didukung dengan visual dan menyajikan bukan hanya materi puisi saja melainkan dilengkapi dengan tugas harian siswa serta tips sebagai pengasah kemampuan siswa mampu memfasilitasi dalam belajar mandiri pada materi puisi. Praktisi menilai hal tersebut sesuai. Berdasarkan hasil penilaian jumlah persentase validator praktisi mendapatkan jumlah persen secara keseluruhan 91% disimpulkan bahwa podicsi dinyatakan sangat efisien atau sangat layak diipublikasikan dan perlu memperhatikan catatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian ini dijelaskan berdasarkan kajian produk yang dilakukan pada produk ini antara lain (1) kebutuhan subjek penelitian, (2) model produk yang dikembangkan, dan (3) ketepatan produk. *Pertama*, kebutuhan dalam subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa dalam materi puisi, guru membutuhkan media yang mampu mendukung daya simak siswa dan media yang komunikatif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi serta media yang variatif. Terdapat 60% siswa merasa cukup kesulitan dalam pembelajaran puisi sedangkan 20% siswa memilih kurang setuju dan 20% siswa memilih tidak setuju. 60% siswa cukup kesulitan dalam menyimak materi puisi sedangkan 40% siswa kurang setuju jika menyimak materi puisi kesulitan. Semua siswa sangat membutuhkan media pembelajaran pada materi puisi terlihat dari 100% siswa berpendapat sangat setuju apabila pada materi puisi didukung dengan media pembelajaran yang menarik. 60% siswa memilih kurang setuju jika menyimak lebih mudah menggunakan *podcast* sedangkan 40% siswa memilih sangat setuju jika media *podcast* memudahkan proses menyimak.

Rata-rata siswa memilih dalam memahami materi lebih mudah menggunakan media pembelajaran audio visual, dapat dibuktikan pada angket analisis kebutuhan siswa bahwa 60% siswa memilih setuju jika media audio visual memudahkan untuk menyimak materi. 60% siswa memilih sangat setuju jika media pembelajaran dikemas dengan menarik dan interaktif. Penjelasan dalam materi puisi sangat diperlukan dengan penyampaian yang komunikatif, dapat dibuktikan bahwa 60% siswa memilih setuju dan 40% siswa memilih sangat setuju jika penyampaian yang komunikatif dapat memudahkan dalam proses memahami materi puisi. Rata-rata 60% siswa memilih sangat setuju jika memahami materi lebih mudah jika dalam media pembelajaran dilengkapi dengan contoh kongkrit.

Kedua, produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran dalam bentuk video dengan nama “podicsi” akronim dari Podcast *Motion Graphic* Teks Puisi. Penelitian ini menggunakan model adaptasi dari pengembangan *Borg & Gall*. Terdapat Sembilan langkah yang dilakukan yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan media, (3) pengembangan produk, (4) validasi produk, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi, (8) uji kelayakan produk, (9) penyebaran dan laporan. Langkah awal pada model ini adalah pengumpulan dan menganalisis permasalahan dan menentukan tujuan umum produk. Selanjutnya langkah kedua adalah perencanaan media untuk memecahkan permasalahan yaitu dengan mengembangkan media *podcast* visual berupa podicsi.

Langkah ketiga adalah pengembangan produk yaitu merealisasikan dari tahap perencanaan. Langkah keempat adalah validasi produk untuk menilai keefektivan produk dan isi. Langkah kelima adalah revisi dari komentar atau saran dari validator. Langkah keenam adalah uji kelompok kecil untuk mengetahui kualitas produk dan membuktikan produk yang sudah dikembangkan dapat memecahkan produk atau belum. Langkah ketujuh adalah perbaikan berdasarkan hasil uji kelompok kecil untuk menciptakan produk yang efektif. Langkah kedelapan uji kelayakan produk dilakukan untuk mendapatkan pengesahan kepada ahli media terkait produk yang telah direvisi. Langkah kesembilan adalah penyebaran dan laporan dari hasil kerja produk dan keefektifannya.

Ketiga, ketepatan produk pada penelitian pengembangan ini terdiri dari keefektifan dan keefisienan produk. Dari hasil analisis keefektifan produk yang ditinjau dari respon atau ketertarikan siswa terhadap produk memperoleh nilai persentase 85.3% dengan predikat sangat efisien. Ketepatan produk dilihat dari data hasil analisis efesiensi produk yang diperoleh dari hasil validasi ahli media yang mendapatkan skor 85.7% dengan predikat sangat efisien dengan keterangan podicsi sangat layak dan tidak perlu revisi. Sedangkan ahli praktisi menilai bahwa produk

sangat efisien dibuktikan pada rata-rata pemberian skor pada setiap indikator yaitu dengan skor lima. Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) Saran bagi siswa, siswa kelas X MIPA 1 MAN Kota Batu dapat memanfaatkan media podicsi ini. Dapat digunakan sebagai alternatif belajar secara mandiri atau kelompok untuk mendukung daya simak. Peneliti menyarankan kepada siswa agar tidak meloncat-loncat video agar tidak tertinggal intruksi dan informasi didalamnya. (2) Bagi guru Bahasa Indonesia MAN Kota Batu dapat memanfaatkan media pembelajaran ini. Untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan podicsi pada pembelajaran materi puisi, guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif dalam menggunakan podicsi. Sebaiknya guru memanfaatkan intruksi penugasan yang ada dalam podicsi. (3) Bagi pengembangan lain, penelitian ini hanya melakukan uji coba produk dan uji kelayakan. Peneliti menyarankan untuk menambah subjek penelitian agar lebih maksimal karena subjek penelitian ini hanya terbatas pada lima siswa dan satu guru. Disarankan untuk peneliti lain mengembangkan media podicsi dengan aspek yang lebih lengkap dan konsep yang lebih menarik agar dapat tervalidasi dengan baik dan mendukung pembelajaran lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, Ade Meiga Mujiyanti. 2018. *Penaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar*. Jakarta. www.academia.edu
- Hushaini, N. H, dkk. 2020. *Hubungan Antara Lokasi Sekolah Rendah Dan Pengalaman Mengajar Guru Bahasa Melayu Sekolah Rendah Dengan Amalan Pengajar Mereka*. Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu – JPBM (Malay Language Education Journal – MyLEJ)
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbud.

- Susilana & Riyana. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, pengembangan, dan penilaian*. Bandung. CV Wacana Prima
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Vera, siska okta. 2015. *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Palembang. Journal.unj.ac.id
- Weridingsih, Dyah. 2015. "Strategi Metakognisi Pembelar Anak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Cakrawala Pendidikan".Th.XXXIV,No.1:107-117